

## **PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA MELALUI MEDIA SENI RUPA KOLASE WAJAH BERBAHAN ALAM**

Melysa Dwi Ardayanti <sup>1</sup>, Ony Khansa' Khoirunnisa <sup>2</sup>, Wasis Wijayanto <sup>3</sup>.

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muria Kudus

<sup>1</sup>[202333209@std.umk.ac.id](mailto:202333209@std.umk.ac.id), <sup>2</sup>[202333205@std.umk.ac.id](mailto:202333205@std.umk.ac.id),

<sup>3</sup>[wasis.wijayanto@umk.ac.id](mailto:wasis.wijayanto@umk.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This research aims to describe the development of student creativity through natural material face collage art media. Student creativity is an important aspect of learning in primary schools because it plays a role in forming critical thinking, innovation, and self-expression abilities. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through literature study from various scientific sources related to art and student creativity. The results show that the use of natural material collage media, such as leaves, flowers, and twigs, is able to foster students' ingenuity and aesthetic sensitivity. This activity not only hones fine motor skills and a sense of environmental responsibility but also cultivates imagination, originality, and problem-solving abilities. Furthermore, the collage-making process provides a meaningful learning experience through the exploration of natural materials easily found in the students' surroundings. Thus, art learning based on natural material collage becomes an effective alternative for increasing primary school students' creativity and environmental awareness.*

**Keywords:** *Creativity, Visual Art, Face Collage, Natural Materials*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kreativitas siswa melalui media seni rupa kolase wajah berbahan alam. Kreativitas siswa menjadi aspek penting dalam pembelajaran di sekolah dasar karena berperan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, berinovasi, dan mengekspresikan diri. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur dari berbagai sumber ilmiah terkait seni rupa dan kreativitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kolase berbahan alam, seperti daun, bunga, dan ranting, mampu menumbuhkan daya cipta dan kepekaan estetika siswa. Aktivitas ini tidak hanya mengasah keterampilan motorik halus dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, tetapi juga menumbuhkan imajinasi, orisinalitas, dan kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, proses pembuatan kolase menghadirkan pengalaman belajar bermakna melalui eksplorasi bahan alami yang mudah ditemukan di sekitar siswa. Dengan demikian, pembelajaran seni rupa berbasis kolase bahan alam menjadi alternatif

efektif untuk meningkatkan kreativitas dan kepedulian lingkungan siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci :** Kreativitas, seni rupa, kolase wajah, bahan alam

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, termasuk dalam menumbuhkan aspek kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir dan bertindak secara luwes, orisinal, terperinci, serta mampu menciptakan suatu karya baru yang bermanfaat. Dalam dunia pendidikan, kreativitas tidak hanya terbatas pada aspek seni, tetapi juga berkaitan erat dengan kemampuan memecahkan masalah, berinovasi serta beradaptasi terhadap perkembangan zaman (Rhamadan et al, 2024). Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk menyediakan ruang dan kesempatan bagi peserta didik agar dapat mengasah daya cipta, salah satunya melalui pembelajaran seni rupa.

Kreativitas adalah bagian dari kegiatan berproduksi atau berkarya termasuk dalam bidang seni rupa. Hal ini didasari oleh lekatnya proses

penciptaan sebuah karya seni dengan kegiatan-kegiatan kreatif. Seni rupa adalah cabang seni yang diciptakan dengan menggunakan elemen atau unsur rupa dan dapat diapresiasi melalui indera mata. Unsur rupa adalah segala sesuatu yang berwujud nyata (konkret) sehingga dapat dilihat, dihayati melalui indera mata (Saputra et al, 2025).

Seni rupa adalah seni yang dihayati dengan indera penglihatan, dengan pengertian lain senirupa dapat diartikan sebagai aktivitas mencipta berdasarkan norma-norma seni rupa yang bersumber pada rasa haru atas pengamatan atau diekspresikan ke dalam suatu bentuk rupa yang dapat menggetarkan hati sehingga timbul kesan-kesan tertentu dan memperoleh kepuasan (Telaumbanua et al, 2024).

Dalam era pendidikan modern, pengembangan kreativitas siswa menjadi salah satu prioritas utama untuk membekali mereka menghadapi tantangan masa depan. Kreativitas tidak hanya melibatkan kemampuan

berpikir inovatif, tetapi juga ekspresi diri melalui berbagai media, termasuk seni rupa (Burhamzah et al, 2023).

Salah satu media yang efektif dan ramah lingkungan adalah kolase wajah menggunakan bahan alam, seperti daun, bunga, biji, dan ranting, yang memungkinkan siswa menggabungkan imajinasi dengan elemen organik dari lingkungan sekitar. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan motorik dan estetika, tetapi juga mendorong siswa untuk berinteraksi langsung dengan alam, sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka (Primawati, 2023).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggali pengetahuan atau teori yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya melalui buku dan jurnal nasional maupun internasional (Fadli, 2021). Dalam proses peninjauan peneliti mencari persamaan, menemukan perbedaan, memberikan perspektif, merangkum, dan menghubungkannya menjadi gagasan baru (Wawuru, 2024).

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari jurnal yang membahas tentang pengembangan kreativitas siswa melalui media seni rupa kolase wajah berbahan alam.

Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui studi literatur. studi literatur adalah pemilihan dokumen tentang suatu topik, berisi informasi, ide, data, dan buku yang ditulis dari perspektif tertentu untuk memenuhi tujuan tertentu atau mengungkapkan sudut pandang tertentu mengenai sifat topik dan bagaimana topik tersebut akan diteliti, diinginkan, dan dievaluasi secara efektif dalam kaitannya dengan penelitian yang diusulkan (Fatimah et al, 2025).

Analisis data yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan analisis data yang dicetuskan oleh Miles & Huberman, dimana menurut Miles & Huberman dalam (Qomaruddin et al, 2024) , teknik analisis data mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses penting dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menjaga konsistensi dan mengatur data mentah menjadi

informasi yang bermakna dan terstruktur. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilih literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Kemudian penyajian data adalah tahap penting yang bertujuan untuk mengorganisasikan data secara sistematis dan bermakna. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan membandingkan antara teori, konsep, atau hasil penelitian terdahulu. Terakhir penarikan kesimpulan yaitu kesimpulan ini diambil mulai dari proses pengumpulan data kemudian peneliti harus berusaha memahami makna dari data yang diperoleh (Annasthasya et al, 2025).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Kolase berasal dari bahasa Perancis, yaitu "Coller" yang berarti lern / tempel, jadi bisa dikatakan Kolase adalah sebuah teknik menempel unsur-unsur yang berbeda (bisa berupa kain, kertas, kayu, dan lain-lain) ke dalam sebuah frame sehingga menghasilkan sebuah karya seni yang baru (Manullang et al, 2025). Secara umum kolase adalah teknik menggabung beberapa objek menjadi satu. Tidak hanya asal jadi,

tapi objek-objek itu harus mampu bercerita untuk menciptakan kesan tertentu. Kolase merupakan perkembangan lebih lanjut dari seni lukis (Nisa, 2021).

Prinsip seni rupa yang dapat dipakai dalam penerapan teknik kolase dengan bahan alam menurut (Rohman et al, 2024) yaitu (1) Keseimbangan (Balance) adalah berat ringan sebuah karya seni. Antara sisi satu dan sisi lain terlihat seimbang. (2) Keselarasan (Harmoni) adalah prinsip yang perlu untuk diperhatikan dalam memadukan unsur-unsur yang berbeda dalam sebuah karya, prinsip ini bertujuan untuk menciptakan perpaduan karya yang selaras dan indah. (3) Kontras merupakan perbedaan yang mencolok dan nyata antara unsur-unsur dalam suatu tanda pada karya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, kontras diterapkan melalui penggunaan unsur yang mencolok, seperti kombinasi warna yang berlawanan. (4) Seni lukis dianggap bersatu ketika keseluruhan gambar terlihat seimbang dan harmonis, menunjukkan kesatuan antara unsur-unsur seni rupa yang dihasilkan. Kesatuan dalam karya kolase ini adalah kesatuan bentuk, ukura, dan

warna yang dihasilkan dari daun dan ranting kering. (5) Irama adalah pengulangan unsur yang ada secara teratur sehingga menghasilkan karya yang harmoni, irama pada karya dapat berupa garis, warna atau bentuk. (6) Proporsi adalah perbandingan bentuk satu dengan bentuk yang lain, dalam menghasilkan suatu karya yang sebanding, dan selaras dalam pembuatan karya seni rupa. Proporsi ini merujuk pada kesesuaian pada bentuk karya seni yang diciptakan. (7) Pusat perhatian atau point of interest dalam karya seni rupa adalah bagian dari suatu fokus pada karya seni, yaitu dengan penekanan objek yang dibuat berbeda dengan objek lain atau background karya. (8) Komposisi adalah suatu susunan yang menggabungkan prinsip-prinsip dalam seni rupa. Komposisi sendiri merupakan cara penyusunan berbagai unsur dan prinsip yang akan menciptakan bentuk pada karya seni.

Penggunaan bahan alam dalam proses kolase mengajarkan siswa untuk peduli terhadap lingkungan. Siswa belajar memanfaatkan bahan-bahan yang sudah ada di sekitar mereka, seperti daun, batu, atau ranting, secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Selain memperkaya pengetahuan mereka tentang lingkungan, kegiatan ini mendorong rasa ingin tahu dan eksplorasi yang sehat terhadap alam sekitar, sehingga mereka dapat lebih menghargai dan menjaga keberlanjutan lingkungan sejak dini (Muhaimin, 2025).

Namun pada Proses pembuatan kolase wajah dari bahan alam terdapat beberapa kendala dan tantangan jauh lebih kompleks daripada kelihatannya. Pada prosesnya siswa sering dihadapkan pada berbagai kendala mulai dari ketersediaan bahan yang sulit didapat di musim tertentu hingga tantangan dalam memilih bahan pengganti yang sesuai, faktor waktu yang terbatas membuat proses memerlukan kesabaran tinggi karena sering kali bahan tidak menempel dengan baik atau perlu disusun ulang, pengaruh cuaca dan kondisi lingkungan seperti hujan atau panas dapat merusak bahan seperti daun layu atau bunga layu (Dewi et al, 2024).

Pada proses pembuatan kolase wajah berbahan alam siswa akan menonjolkan kreativitas. kreativitas merupakan proses mental yang unik, suatu proses yang semata-mata dilakukan untuk menghasilkan

sesuatu yang baru berbeda dan orisinil (Isnawati et al, 2015). Siswa mengubah elemen alami seperti daun, bunga, atau ranting menjadi komponen wajah yang original, Hal tersebut tercermin dari peningkatan ide unik siswa. Kreativitas akan muncul pada individu yang memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu, dan imajinasi. Individu yang kreatif akan selalu bersikap terbuka terhadap sesuatu yang baru dan tidak diketahui sebelumnya serta memiliki sikap yang lentur (fleksibel), suka mengekspresikan diri dan bersikap natural (asli) (Nadziroh et al, 2022).

Aspek kreativitas menurut jamaris dalam(Khasanah et,al 2019) meliputi : (1) Kelancaran dalam memberikan jawaban dan atau mengemukakan pendapat atau ide-ide.(2)Kelenturan berupa kemampuan untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam memecahkan masalah.(3)Keaslian berupa kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri.(4) Elaborasi berupa kemampuan untuk memperluas ide dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat oleh orang lain. (5)Keuletan dan Kesabaran dalam menghadapi situasi yang tidak

menentu. Pada seni rupa kolase wajah berbahan alam siswa mengembangkan imajinasi proses tersebut mendorong siswa untuk berpikir kreatif, seperti memilih bahan yang sesuai warna, tekstur, Siswa juga terlibat dalam pemecahan masalah hal tersebut terjadi jika bahan rusak atau sulit ditemukan sehingga siswa lebih inovatif, dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk beradaptasi dan bereksperimen (Agusdianita et al, 2024).

#### **D. Kesimpulan**

Pengembangan kreativitas siswa melalui media seni rupa kolase wajah berbahan alam terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, estetika, serta kesadaran lingkungan. Melalui kegiatan kolase, siswa belajar menggabungkan berbagai bahan alami menjadi karya seni yang unik dan bermakna. Aktivitas ini mendorong kelancaran, kelenturan, keaslian, dan elaborasi ide-ide kreatif siswa.

Selain itu, penggunaan bahan alam membantu siswa memahami nilai keberlanjutan dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti

keterbatasan bahan atau kondisi cuaca, kegiatan ini tetap memberikan dampak positif terhadap perkembangan daya cipta dan kepekaan seni siswa. Oleh karena itu, pembelajaran seni rupa berbasis kolase bahan alam layak diterapkan sebagai strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan kreativitas di sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agusdianita, N., Pernanda, E., Tara, P. D. Y., Harisaputri, P., Susanti, Y., & Rahnadani, A. (2024). Efektivitas Penggunaan Biji-bijian Sebagai Karya Kolase Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Seni Rupa. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru*, 16, 288-295.
- Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (2025). Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(7), 423-429
- Burhamzah, M., Fatimah, S., Asri, W. K., & Mannahali, M. (2023). Pelatihan pengembangan diri, bakat, dan kreativitas untuk remaja di era global. *Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(04), 737-745.
- Dewi, Y., & Nopriyansyah, U. (2024). Pemanfaatan Teknik Kolase dalam Peningkatan Keterampilan. *Lentera Pengabdian*, 2(03), 219-224.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Fatimah, S., Zen, N. H., & Fitrisia, A. (2025). Literatur Riview dan Metodologi Ilmu Pengetahuan Khusus. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 41-48..
- Isnawati, N., & Samian, S. (2015). Kemandirian belajar ditinjau dari kreativitas belajar dan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal pendidikan ilmu sosial*, 25(1), 128-144..
- Khasanah, Y. N., & Ichsan, I. (2019). Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase pada Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 69-84.
- Manullang, S. B., Tarigan, Y. E. A., & Surbakti, I. B. (2025). Implementasi Pembelajaran Seni Melalui Kolase Origami Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pelangi. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 10903-10906.
- Muhaimin, S. (2025). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase Bahan Alam di

- TK Makarti Mukti Tama. CENDEKIA: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah, 2(9), 1882-1892.
- Nadziroh, I., & Mutmainah, S. (2022). Kreativitas gambar anak usia 4-8 tahun di sanggar lukis Pakapur Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 10(3).
- Nisa, K. (2021). Implementasi penggunaan kolase dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Paradigma*, 12(01), 138-51.
- Primawati, Y. (2023). Pengembangan kreativitas seni rupa anak usia dini. *Journal of Early Childhood Studies*, 1(2), 1-10.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman, *Journal of Management, Accounting and Administration* Vol. 1, No.2 : 2024, hlm 81. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84.
- Rhamadan, I., & Aryani, Z. (2024). PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA DI KELAS IV TINGKAT SEKOLAH DASAR. *Jurnal Insan Cita Pendidikan*, 3(2), 1-9.
- Rhamadan, I., & Aryani, Z. (2024). PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA DI KELAS IV TINGKAT SEKOLAH DASAR. *Jurnal Insan Cita Pendidikan*, 3(2), 1-9.
- Rohman, M. A., & Winarno, W. (2024). PENERAPAN TEKNIK KOLASE PADA SENI LUKIS BERBAHAN ALAM DENGAN TEMA FLORA FAUNA DI SMP NEGERI 7 SURABAYA. *Jurnal Seni Rupa*, 12(2), 177-190.
- Saputra, B. R., Mayangsari, M., & Pratama, M. R. B. (2025, September). PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MELALUI TEKNIK KOLASE PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR SDN PULOREJO 2. In *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UNIM* (Vol. 4, No. 1, pp. 405-410).
- Sutarsih, W., & Haryati, T. (2024). PERAN DIGITALISASI SEKOLAH TERHADAP MUTU PENDIDIKAN WIJI SUTARSIH & TITIK HARYATI Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang e-mail: 4(2), 288-295.
- Telaumbanua, K., & Bu'ulolo, B. (2024). Manfaat seni rupa dalam merangsang kreativitas anak usia dini. *Khironi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 123-135.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep,



prosedur, kelebihan dan peran  
di bidang pendidikan. Afeksi:  
Jurnal Penelitian Dan Evaluasi  
Pendidikan, 5(2), 198–211.